

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, pernikahan merupakan ikatan kudus yang dipersatukan oleh Tuhan antara seorang laki-laki dan perempuan. Perselisihan dalam pernikahan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor utama yang memicu konflik dalam rumah tangga diantaranya yaitu Komunikasi yang buruk, Masalah ekonomi (keuangan), Kekerasan dalam rumah tangga, Campur tangan orang tua, Masalah seksual yang tidak terpenuhi, Perselingkuhan dan ketidakjujuran, Egoisme dan kehilangan rasa saling percaya. Semua faktor ini menggambarkan bahwa konflik dalam pernikahan tidak hanya disebabkan oleh faktor material, tetapi juga oleh masalah emosional dan psikologis, serta kerusakan dalam hubungan antara pasangan.

Adapun langkah pemulihan relasi dalam pernikahan dilakukan melalui beberapa pendekatan yang terintegrasi yaitu: Pendekatan pastoral dan penggembalaan, program pemulihan dalam jemaat, pendekatan pribadi. Pemulihan relasi pernikahan ini mengharuskan pasangan untuk saling membuka diri, mengakui kesalahan masing-masing, dan bersama-sama berusaha memperbaiki hubungan dengan bantuan bimbingan rohani dan pendampingan gereja.

Kisah Nabi Hosea dan Gomer memiliki makna yang sangat relevan dalam konteks pemulihan relasi pernikahan. Sebagaimana Hosea tetap mengasihi Gomer meskipun dia berulang kali tidak setia, demikian juga kasih Allah kepada umat-Nya yang tidak bersyarat. Kasih Hosea kepada Gomer menggambarkan kesetiaan, pengampunan, dan kesempatan kedua yang diberikan kepada pasangan yang mengalami konflik dalam pernikahan.

Pemulihan relasi yang diperlihatkan oleh Hosea dan Gomer mengajarkan bahwa kasih dapat memulihkan hubungan yang retak, bahkan dalam situasi yang paling menyakitkan. Kasih yang diberikan oleh Hosea mencerminkan kasih Allah yang tidak beranjak dari umat-Nya meskipun mereka sering kali menyimpang. Oleh karena itu, kisah ini menjadi dasar teologis yang kuat untuk memulihkan relasi pernikahan, mengajarkan bahwa pemulihan pernikahan memerlukan komitmen untuk saling mengampuni dan memberikan kesempatan bagi pasangan untuk kembali.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan di atas, maka pada bagian ini penulis akan memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak berikut ini.

1. IAKN Toraja

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan kisah Nabi Hosea dalam pemulihan relasi

pernikahan, serta integrasi ajaran Alkitab dengan teori psikologi hubungan dalam konteks gereja.

2. Pendeta dan Majelis Gereja Toraja Jemaat

Kepada Pendeta dan majelis gereja Toraja Jemaat Gasing agar lebih memperhatikan tugasnya dalam melaksanakan perannya sebagai gembala dalam jemaat agar kehidupan jemaat lebih baik kedepannya. Dimana Pendeta dan majelis gereja lebih aktif memperhatikan kebutuhan jemaatnya secara khusus kebutuhan spritualitas. Pendeta dan majelis gereja disarankan untuk lebih aktif dalam memberikan bimbingan pastoral melalui program konseling pernikahan yang terstruktur, guna mendampingi pasangan yang mengalami konflik.

3. Anggota Jemaat

Kepada anggota jemaat terlebih khusus kepada pasangan yang pernah mengalami konflik dalam pernikahan hendaknya senantiasa membangun komunikasi yang sehat, memperkuat komitmen dalam pernikahan, dan menjadikan nilai-nilai Alkitab sebagai pedoman dalam menyelesaikan konflik.

4. Pembaca dan Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan kajian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, durasi pemulihan maupun pendekatan teologis yang lebih mendalam. Hal ini akan memperkaya literatur pelayan konseling keluarga.